

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif dan verikatif yang dilaksanakan dengan pengumpulan data dilapangan. Artinya data dikumpulkan bukan berupa angka-angka, dan data tersebut berasal dari wawancara, dokumen pribadi, catatan lapangan dan lainnya.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel

Menjelaskan tentang jenis variabel kemudian variabel-variabel tersebut di operasionalisasikan berdasarkan sub-variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2015:61).

Variable penelitian terbagi menjadi dua :

1. Variabel bebas atau variabel dependent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)
2. Variabel terikat atau variabel dependent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu “ Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai “ terdapat 3 variabel:

1. Variabel Independent yaitu Stres Kerja

“Stres kerja sebagai kondisi yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.” Menurut Robbins (2015:370)

2. Variabel Independent yaitu Motivasi Kerja

“Motivasi adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.” menurut Abraham Maslow (2016:202)

3. Variabel Dependen yaitu Kinerja pegawai

“Kinerja pegawai (Y) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2016:67)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian/Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Stres Kerja X₁ “Stres kerja sebagai kondisi yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat	1.Faktor Individu	a.Sifat dan kepribadian seseorang	Tingkat kepribadian seseorang berbeda-beda	Ordinal	1
		b.Adanya masalah dalam keluarga	Tingkat permasalahan yang dialami karyawan	Ordinal	2
		c.Masalah ekonomi	Tingkat permasalahan ekonomi yang membuat	Ordinal	3

<p>diinginkan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting.”</p> <p>Menurut Robbins (2015:370)</p>			karyawan harus bekerja keras			
	2.Faktor Organisasi	d.Tuntutan hubungan antar pribadi	Tingkat hubungan antar karyawan didalam perusahaan	Ordinal	4	
		e.Tuntutan tugas/pekerjaan	Tingkat pekerjaan seseorang didalam perusahaan	Ordinal	5	
		f.Tuntutan peran dalam perusahaan	Tingkat peran sebuah karyawan didalam perusahaan	Ordinal	6	
		g.Struktur Organisasi	Tingkat pekerjaan sudah ada didalam struktur organisasi	Ordinal	7	
		h.kepemimpinan organisasi	Tingkat seseorang pemimpin harus memiliki jiwa pemimpin yang baik.	Ordinal	8	
	3.Faktor Lingkungan	i.Ketidakpastian ekonomi	Tingkat perekonomian perusahaan	Ordinal	9	
		j.Ketidakpastian politik	Tingkat organisasi didalam perusahaan	Ordinal	10	
	<p>Motivasi Kerja X₂</p> <p>“Kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan–tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.”</p>	1.Kebutuhan fisiologis	1.Pemenuhan Kebutuhan hidup individu atau karyawan	Tingkat pemenuhan kebutuhan untuk hidup karyawan	Ordinal	11
		2.Kebutuhan untuk rasa aman (Afiliasi)	1. Jaminan Kesehatan karyawan	a. Tingkat jaminan hari tua sebagai karyawan sudah sesuai dengan standar	Ordinal	12
2. Jaminan hari tua			b. Tingkat rasa aman dengan jaminan hari tua	Ordinal	13	
3.Jaminan Kecelakaan karyawan			c. Tingkat rasa aman dalam resiko jaminan	Ordinal	14	

Abraham Maslow (2016:202)	3.Kebutuhan sosial	1. Komunikasi Seluruh karyawan	a.Tingkat jalinan komunikasi karyawan	Ordinal	15
		2. Kerjasama karyawan	b.Tingkat rasa aman dalam resiko pekerjaan		16
	4.Kebutuhan akan penghargaan	Penghargaan atas kinerja yang dicapai	Tingkat pemberian penghargaan oleh perusahaan dan karyawan.	Ordinal	17
	5.Kebutuhan aktualisasi diri	Dorongan untuk kinerja yang dicapai	Tingkat dorongan untuk lebih berprestasi atau maju didalam perusahaan.	Ordinal	18
Kinerja (Y) “Kinerja adalah hasil kinerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.” Mangkunegara (2016:67)	1.Kualitas	1.kerapihan	a.tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	19
		2.Ketelitian	b.tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	20
		3.Kesesuaian	c.Tingkat menjalin dalam bekerja sama dengan kerja		21
	2.Kuantitas	1.Kecepatan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	22
		2.Target kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	23
	3.Tanggung Jawab	1.Hasil Kerja	Tingkat rasa Tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	24
		2.Mengambilan Keputusan	Tingkat tanggung jawab pada saat	Ordinal	25

			mengambil keputusan		
	4.Kerjasama	1.Jalinan Kerjasama	a.Tingkat menjalani dalam bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	26
		2.Kelompok	b.Tingkat kekompakan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	27
	5.Inisiatif	1.kemampuan	a. Tingkat kemampuan untuk inisiatif pribadi	Ordinal	28
		2.Kemandirian	b.Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	29

Sumber :
diolah
oleh
peneliti
(2020)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian bahwa kuisioner terbentuk dari dimensi variabel yang diuraikan kembali menjadi indikator, sehingga terbentuk beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan indikator tersebut. Maka peneliti membuat skala untuk mempermudah konsumen menafsirkan jawaban dari pertanyaan konsumen. Data yang diperoleh peneliti dengan cara membagikan kuisioner langsung di lapangan kepada para pegawai PT.Taspen Bandung sebanyak 30 responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut stres kerja,motivasi kerja dan kinerja pegawai setelah terkumpul responden peneliti menghitung hasil pembagian kuisionernya dengan cara Total= (nilai x frekuensi) Rata-rata: (Jumlah skor : jumlah responden (30 orang)) dan Skor rata-rata: (jumlah rata-rata:jumlah pernyataan) sehingga data yang didapat lebih jelas dan akurat.

Sebagaimana kita ketahui, Stres kerja sebagai suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. contoh salah satu dari indikatornya adalah tuntutan atau tekanan dari atasan mengenai ukurannya yaitu tingkat tuntutan dari atasan atau tingkat interpersonal dalam bekerja sehingga menghasilnya pertanyaan sebagai berikut : Apakah anda merasa beban karena mendapatkan tuntutan dari atasan dan mendapatkan pekerjaan yang berlebih. Untuk memperoleh data tersebut,

menggunakan data kuantitatif dengan mengumpulkan teori dari berbagai penelitian yang sudah ada kemudian mengumpulkan data dari lapangan untuk mengkonfirmasi teori tersebut dan diolah sehingga menghasilkan total, jumlah skor, rata-rata dan skor rata-rata.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2017:117). Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini dilakukan di PT. Taspen (Persero) KCU Bandung, dan pegawainya yang berjumlah 49 orang.

Tabel 3.2
Populasi pada pegawai
PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

No.	Bagian	Jumlah
1	Kepala KCU	1 Orang
2	Wakil Kepala KCU	1 Orang
3	Kepala Bidang	3 Orang
4	Kepala Seksi	5 Orang
5	Pelaksana	39 Orang
Jumlah		49 Orang

Sumber: Kepala Cabang PT. Taspen (Persero) KCU Bandung

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dan sensus yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah populasi dari PT.Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 49 orang namun yang dijadikan sampel hanya bagian pelaksana yaitu sebanyak 39 orang, karena 10 dari populasi tersebut merupakan atasan yang tidak bisa dinilai kinerjanya berbeda dengan bagian pelaksana. Jadi sampel dari penelitian ini menunjuk kepada pelaksana pegawai PT.Taspen (Persero) KCU Bandung sebanyak 39 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi lapangan dan studi pustaka dengan pengertian sebagai berikut :

1. Studi lapangan (*field research*)

Data primer merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi lapangan dan studi pustaka dengan pengertian sebagai berikut :

Data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survei langsung di PT.Taspen (Persero) KCU Bandung sebagai objek peneliti. Tujuan melakukan penelitian tersebut untuk memperoleh data yang lebih akurat. Data yang diperoleh yaitu :

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas karyawan dilingkungan kerja PT.Taspen KCU Bandung.

b. Wawancara yaitu Teknik yang dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian kepala bidang SDM yang tentunya mempunyai wewenang dari para karyawan dan kepada karyawan PT. Taspen (persero) KCU Bandung yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data keperustakaan (*library research*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun oleh arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan dan yang tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Studi keperustakaan yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari dan memcara literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Misalnya buku, laporan-laporan dan catatan.

b. Judul penelitian yaitu penelahaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal Dinamika Dot Com, Jurnal Manajemen Dan System Informatika, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik.

c. Internet yaitu cara pengumpulan data dengan mencari informasi-informasi

Yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan diinternet, baik yang berbentuk jurnal, makalah maupun karya tulis.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Realibilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian, kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2015:203).

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item – item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2017:126).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap,

kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2 - (\sum A)^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi

Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif (Sugiyono, 2018:93).

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yaitu Pegawai PT. Taspen (Persero) KCU Bandung. Adapun alternatif

jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel Independen dan Dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1 Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0.8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

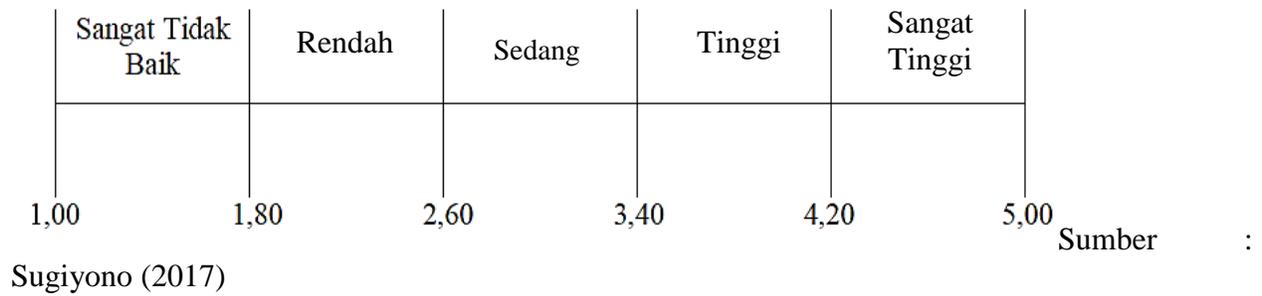
Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018 : 134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

Sangat
Rendah



Gambar 3.1
Garis Kontinum.

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan. Dengan pengaruh stres kerja dan motivasi terhadap kinerja pegawai menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini:

3.7.2.1 Uji Method Of Succeshive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi komulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana :

$$Y = SV + IK I$$

$$K = I + (SV \text{ min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian-penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Kinerja Pegawai)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien korelasi variabel bebas/independent (Stres Kerja)

b_2 = Koefisien korelasi variabel bebas/independent (Motivasi Kerja)

X_1 = Variabel bebas / independent (Stres Kerja)

X_2 = Variabel bebas / independent (Motivasi Kerja)

e = Standar error / variabel pengganggu

1.7.2.3 Analisis Korelasi

Menurut sugiono (2015 : 250) korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan hubungan antara variabel dengan variabel lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus *product – moment*.

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau rendahnya hubungan antara independent dengan variabel dependen.

3.7.2.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel stres kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefesien korelasi berganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefesien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefesien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval	Korelasi Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sugiyono : (2017:184)

1.7.2.5 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat

tetap (sebagai variabel kontrol). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* (Sugion, 2015:258).

Menurut Sugiono (2015:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi pearson

X = variabel indipenden

Y = variabel dependen

N = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.6
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2015:248)

1.7.2.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel

terikat atau dapat dikatakan menggunakan model bias dibenarkan Menurut Priyatno (2015:250).

Mengatakan bahwa:

Koefisien determinasi (R^2) ini mengukur persentasi total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X didalam garis regresi. Jadi, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independent yaitu pengaruh stres dan motivasi terhadap kinerja pegawai PT.Taspen (Persero) KCU Bandung. Adapun rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd=koefisien Determinasi

R^2 =Kuadrat dari koefisien korelasi

Kemudian koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan pengaruh salah satu variabel independent terhadap dependen. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

Kd=koefisien Determinasi

B=Beta (nilai standarizer coefficients)

Zero Order=Metrik korelasi variabel independent dan variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien korelasi.

1. Jika kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel stres kerja, motivasi kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Utama kota Bandung Jl. PH.H Mustofa No.78 Bandung. Penulis melakukan penelitian di mulai sejak 28 Januari 2020.